

PENGEMBANGAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH

(YUSI RIKSA YUSTIANA – PPB FIP UPI)

Pada saat kita datang ke suatu sekolah melihat para siswa berpakaian seragam dengan rapih, ruangan kelas dan halaman sekolah yang bersih, suasana pembelajaran hening yang terdengar hanya suara guru yang menjelaskan karena semua siswa nampak menyimak. Seseekali ada siswa yang mengacungkan tangan mengajukan pertanyaan dengan santun. Pada saat bel berbunyi tanda berganti pelajaran semua siswa tetap di dalam kelas, siswa mengobrol dengan teman satu bangku dan atau teman pada bangku lain dengan suara pelan sehingga tidak mengganggu yang lain, ada siswa yang menghapus papan tulis, beberapa siswa nampak mendiskusikan tugas sekolah, dan pada saat guru masuk semua langsung kembali ke bangku masing-masing, serentak memberi salam dan menyimak paparan guru. Bel berikutnya berbunyi tanda jam istirahat, siswa secara tertib keluar dari kelas, beberapa siswa duduk di bangku taman, beberapa yang lain mengeluarkan bekal dari rumah dan menikmati bekal bersama-sama sambil berbagi atau bertukar makanan, beberapa lainnya lagi membeli makanan dikantin, dan ada pula beberapa siswa yang mengambil bola basket yang disediakan dalam keranjang di ujung lapangan basket dan mulai bermain basket dengan gembira.

Apa yang ada pada benak kita jika melihat pemandangan seperti itu di sekolah ?, ya, sekolah tersebut tertib atau anak-anak di sekolah tersebut disiplin. Bagaimana kita dapat mendorong siswa untuk dapat berperilaku disiplin sehingga suasana sekolah tertib, aman dan nyaman untuk proses pembelajaran, dan pada akhirnya memfasilitasi siswa mencapai hasil belajar yang optimal ?. Apakah hanya siswa yang perlu di dorong untuk disiplin ?, bagaimana mengembangkan budaya disiplin sebagai budaya sekolah ?. Mari kita mulai pembahasan dengan apa sebenarnya disiplin.

A. Pengertian Disiplin

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan

perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang anut. Dalam perpektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/ mengendalikan, memotivasi dan idependensi diri.

Pengertian disiplin terkait dengan dua karakteristik. Pertama cara berpikir tentang disiplin dan kedua disiplin terkait dengan multi dimensi yang berhubungan dengan pikiran, tindakan dan emosi. Implikasinya sering terjadi pembahasan yang tumpang tindih antara disiplin dengan fungsi kematangan individu yang lain seperti kompetensi, kemandirian, dan pengendalian diri. Kata kunci berbicara disiplin adalah aktif merujuk pada fungsi independensi dalam pengembangan diri, pengelolaan diri dan perilaku serta tindakan atas dasar keputusan sendiri.

Seseorang dengan karakteristik disiplin yang sehat adalah orang yang mampu melakukan fungsi psikososial dalam berbagai setting termasuk : (1) kompetensi dalam bidang akademik, pekerjaan dan relasi sosial; (2) pengelolaan emosi dan mengontrol perilaku-perilaku yang impulsif; (3) kepemimpinan; (4) harga diri yang positif dan identitas diri. Disiplin dapat diukur atau dapat diobservasi baik secara emosional maupun tampilan perilaku. Disiplin berfungsi menyeimbangkan antara indenpensi, tindakan yang percaya diri dan hubungan positif positif dengan orang lain agar perkembangan dan mampu menyesuaikan diri secara optimal.

B. Perkembangan Disiplin

Perilaku disiplin berkembang pada individu, implikasinya dapat dilakukan intervensi sehingga terfasilitasi proses perkembangan disiplin dan dapat dicapai kematangan. Perkembangan disiplin dipengaruhi oleh :

1. pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku.

Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana anak berpikir, berperasaan dan bertindak. Orang tua yang dari awal mengajarkan dan mendidik anak untuk memahami dan mematuhi aturan akan mendorong anak untuk mematuhi aturan.

Pada sisi lain anak yang tidak pernah dikenalkan pada aturan akan berperilaku tidak beraturan.

2. pemahaman tentang diri dan motivasi

Pemahaman terhadap siapa diri, apa yang diinginkan diri dan apa yang dapat dilakukan oleh diri sendiri agar hidup menjadi lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses membuat individu membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat.

3. hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu

Relasi sosial dengan individu maupun lembaga sosial memaksa individu memahami aturan sosial dan melakukan penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial. Jika dalam suatu masyarakat berkembang budaya bersih tentu akan sangat tidak nyaman manakala kita membuat sampah sembarang dan semua orang melihat kita menyatakan keheranan dan menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan adalah salah.

C. Upaya Membantu Siswa Mengembangkan Disiplin

Sekolah adalah institusi yang memiliki kewenangan untuk membuat peserta didik belajar mengembangkan perilaku yang sehat, salah satunya adalah disiplin. Proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik sebagai berikut.

1. Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri
Mengembangkan keterampilan diri (life skill) siswa agar memiliki disiplin
2. Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan
3. Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat
4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin
5. Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan
6. mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah.